

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Internalisasi nilai-nilai akhlak merupakan suatu proses penanaman dan penghayatan nilai-nilai yang berkaitan dengan akhlak terhadap seseorang yang kemudian diwujudkan dalam bentuk perilaku dan menjadi karakter yang melekat dalam diri orang tersebut.<sup>1</sup> Internalisasi nilai-nilai akhlak di pondok pesantren dapat terjadi melalui pemahaman tentang akhlak secara utuh, kemudian dilanjutkan dengan kesadaran tentang pentingnya akhlak sehingga timbul dorongan untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.

Bentuk internalisasi nilai-nilai akhlak di pesantren biasanya menggunakan media kitab bermuatan akhlak yang memang sudah menjadi ciri khas pesantren. Hal tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan: tahap penginformasian nilai akhlak, tahap timbal balik dengan komunikasi dua arah antara pemberi dan penerima nilai akhlak, kemudian tahap pemberian nilai melalui komunikasi kepribadian yang bisa ditunjukkan dengan keteladanan (*modelling*).<sup>2</sup> Proses demikian disebut dengan *knowing the good and feeling loving the good*.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Imam Mashuri and Ahmad Aziz Fanani, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Al-Kautsar Summersari Srono Banyuwangi," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 19, no. 1 (2021): 157–69, <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v19i1.575>.

<sup>2</sup> Pasmah Chandra, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Tradisi Pondok Pesantren," *Nuansa* 12, no. 02 (2019): 64–80, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/nuansa.v12i2.2760>.

<sup>3</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 2001.

Kitab tetap memiliki eksistensi tersendiri dalam dunia pesantren. pondok pesantren tidak akan terlepas dari kitab-kitab dalam sistem pendidikannya untuk dijadikan bahan ajar dan sebagai sumber rujukan.<sup>4</sup> Salah satu kitab yang menjelaskan tentang akhlak ialah kitab *syi'ir-an* dengan makna Bahasa Madura karya KH. Habibullah Ro'is yang berjudul *Fathul Jannah Wa Waṣiyyatul Azwaj*. Kitab ini banyak dikaji di beberapa pondok pesantren terutama di daerah Sumenep Madura.

Kitab *Fathul Jannah Wa Waṣiyyatul Azwaj* merupakan kitab yang disusun oleh KH. Habibullah Ro'is, seorang Ulama asli madura asal Sumenep yang terkenal produktif membuat karya tulis dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Madura. Kitab ini tidak kalah dengan kitab-kitab akhlak lainnya di mana isinya sederhana, mudah, dan tidak butuh waktu lama untuk dipahami. Kitab *Fathul Jannah Wa Waṣiyyatul Azwaj* adalah kitab dasar tentang akhlak khusus para perempuan. Dalam kitab tersebut memuat nilai-nilai akhlak untuk mempersiapkan para perempuan agar memiliki sikap mulia sejak masih belajar di pondok pesantren kepada guru. Kemudian saat pulang ke rumah yaitu akhlak kepada orang tua dan akhlak terhadap tetangga. Selanjutnya, kitab *Fathul Jannah Wa Waṣiyyatul Azwaj* membekali para perempuan yaitu akhlak kepada suami dalam kehidupan rumah tangga.

Pondok pesantren yang mengajarkan kitab *Fathul Jannah Wa Waṣiyyatul Azwaj* adalah Pondok Pesantren al-Is'af yang terletak di Dusun Kalabaan, Desa Guluk-Guluk, Kecamatan Guluk-Guluk, Kab. Sumenep dan

---

<sup>4</sup> Indra Syah Putra and Diyan Yusri, "Pesantren Dan Kitab Kuning," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 647–54, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.605>.

Pondok Pesantren Nurul Huda, Pakamban Laok, Pragaan, Sumenep. Pesantren al-Is'af memberikan pelajaran kitab *Fathul Jannah Wa Wasıyyatul Azwaj* sejak masih diampu oleh pendiri pondok pesantren sekaligus pengarang kitab ini. Hingga sekarang, metode pembelajaran kitab *Fathul Jannah Wa Wasıyyatul Azwaj* sama sekali tidak ada perubahan sejak awal pengasuh mengajarkannya kepada santri. Sedangkan di Pondok Pesantren Nurul Huda, karena pada dasarnya santri yang mondok memiliki akhlak yang berbeda-beda, maka berdasarkan hal itu, pengasuh menjadikan kitab *Fathul Jannah Wa Wasıyyatul Azwaj* sebagai dasar pelajaran akhlak untuk memperkuat karakter santri.

Pondok Pesantren al-Is'af merupakan pondok yang masih bertahan dengan kesalahannya dengan tidak menyelenggarakan pendidikan formal, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah dengan fokus mengajarkan ilmu agama sebagai materi utama, seperti ilmu Nahwu, Sharraf, Akhlak, dan Fikih. Adapun Pondok Pesantren Nurul Huda adalah pesantren yang berusaha memberikan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman dengan tetap mempertahankan nilai-nilai dan tradisi keislaman. Pondok ini menggabungkan metode tradisional dan metode modern dalam sistem pengajarannya.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan beberapa fakta menarik terkait pembelajaran dan penerapan kitab *Fathul Jannah Wa Wasıyyatul Azwaj* di Pondok Pesantren al-Is'af Kalabaan Putri: 1) pembelajaran kitab *Fathul Jannah Wa Wasıyyatul Azwaj* dilaksanakan pada

tingkatan Adna, yaitu kelas tiga dan empat ula, 2) strategi pembelajaran yang digunakan melalui 3 proses, yakni di sekolah pagi materi kitab ini disampaikan oleh *ustazah*, di siang harinya setelah istirahat dan melaksanakan salat Zuhur santri yang belajar kitab ini harus menghafalkan materi yang sudah disampaikan, kemudian di malam harinya mereka diminta untuk menyampaikan apa yang sudah dihafal dan dipahami. Jika masih dirasa kurang paham, maka akan dilakukan bimbingan tambahan tentang materi tersebut oleh *ustazah* di malam itu juga, 3) santri putri Pondok Pesantren al-Is'af Kalabaan menunjukkan akhlak yang baik terhadap *ustazah*-nya, baik ketika proses pembelajaran maupun saat tidak sengaja berpapasan di lingkungan pesantren. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, santri diam menyimak penjelasan *ustazah* dengan mata tertuju kepada *ustazah* dan duduk menghadap dengan rapi tidak bersandar serta tidak pula membelakangi *ustazah* yang sedang menjelaskan materi. Adapun saat berpapasan dengan *ustazah*, santri berhenti berjalan lalu menunduk sebagai rasa hormat hingga *ustazah* berjalan melaluinya. Hal serupa juga dilakukan santri secara serentak ketika tiba-tiba Pengasuh memasuki area lingkungan di sekitar kamar santri. Selain itu, dijumpai juga santri yang begitu sopan dengan tutur kata yang lemah lembut saat ditimbali oleh pengasuh pondok pesantren.<sup>5</sup>

Sedangkan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok, peneliti menemukan fakta menarik yaitu: 1) Pembelajaran kitab *Fathul Jannah Wa Wasyyatul Azwaj* ini dipelajari pada kelas 2 wustho putri MDT Nurul Huda

---

<sup>5</sup> Peneliti, PP al-Is'af Kalabaan, *Observasi Langsung* (18 Oktober 2023)

pada hari kamis jam 15.00-16.30 WIB. 2) Setelah mempelajari kitab tersebut, santri memiliki perubahan dalam sikap dan tatakrama. Pada dasarnya, santri yang masuk pada Pondok Pesantren Nurul Huda memiliki akhlak yang berbeda-beda. Ada yang didasari akhlak yang baik ditunjukkan dengan sikap sopan santun saat berbicara dengan *ustazah*, dan ada pula yang kurang baik seperti membangkang terhadap perintah *ustazah*-nya. Oleh sebab itu, dengan adanya pembelajaran kitab *Fathul Jannah Wa Waṣiyyatul Azwaj* ini, santri mulai memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti menunduk sebagai rasa hormat saat *ustazah* berjalan hingga melaluinya dan duduk rapi saat mendengarkan penjelasan *ustazah* dalam proses belajar-mengajar di kelas sehingga menjadi santri yang memiliki akhlakul karimah.<sup>6</sup>

Dalam mengantarkan santri agar memiliki akhlak sesuai tuntunan al-Qur'an dan Hadis, maka diperlukan penanaman nilai-nilai akhlak terhadap santri supaya dapat berperilaku baik saat masih belajar di pondok pesantren atau nanti ketika sudah pulang kepada masyarakat. Dasar pentingnya akhlak sebagaimana disampaikan oleh Rasulullah Saw. dalam sabdanya yang diriwayatkan oleh Muḥammad Ibn. Salāmah Al-Qaḍā'i:<sup>7</sup>

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ"  
(رواه محمد بن سلامة القضاعي)

“Dari Abi Hurairah, ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Sesungguhnya saya diutus di muka bumi untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti” (HR. Muḥammad Ibn Salāmah al-Qaḍā'i).

<sup>6</sup> Peneliti, PP Nurul Huda, *Observasi Langsung* (16 November 2023)

<sup>7</sup> Muḥammad Ibn Salāmah Al-Qaḍā'i, *Musnad Syihāb* (beirut: Muassasah ar-Risalah, 1985).

Internalisasi nilai-nilai akhlak menjadi bagian dari pendidikan akhlak. Syekh Kholil Bangkalan mengungkapkan tujuan dari pendidikan akhlak ialah membentuk orang-orang yang memiliki moral baik, sopan dalam berbicara dan mulia dalam bertingkah laku, bersifat bijaksana dan jujur berlandaskan al-Qur'an dan hadis. Pendidikan akhlak bukan hanya menghasilkan orang yang mengetahui pandangan dan teori saja, namun mendorong kehendaknya dalam mengaktualisasikan teori tersebut guna membentuk hidup yang penuh dengan kebaikan dan berfaedah bagi sesama.<sup>8</sup>

Pentingnya pembinaan akhlak sudah tercantum dalam firman Allah Swt. Surah al-Ahzab ayat 2:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.*<sup>9</sup>

Ayat ini menunjukkan tentang Rasulullah Saw. sebagai suri tauladan untuk manusia seluruhnya, yaitu bentuk internalisasi nilai akhlak dalam bentuk *modelling*. Mayoritas Mufassir menafsirkan dan menjadikan sebuah patokan dalam memperbaiki perilaku manusia. Sikap seseorang yang baik akan menjadi ideal apabila bersumber pada ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. yang menjadi tonggak seluruh kebaikan manusia. Imam as-

<sup>8</sup> Krida Salsabila and Anis Husni Firdaus, “Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 39–56, <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.153>.

<sup>9</sup> QS. Al-Ahzab (33): 21, <https://quran.nu.or.id/al-ahzab/21>.

Sya'rawi menjelaskan bahwasannya Allah Swt. memuji Nabi Muhammad Saw. karena teladan terbaik dan termulia.<sup>10</sup>

Berdasarkan penelusuran literatur, telah ditemukan penelitian yang pernah dilakukan oleh Santi Rika Umami dan Amrulloh tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak santri putri asrama X Hurun Inn Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang. Proses internalisasi nilai akhlak dilaksanakan dengan memberikan materi-materi tentang akhlak serta metode pembentukan akhlak. Selain itu, juga dilakukan pembiasaan-pembiasaan akhlak terpuji sebagai implementasi dari materi akhlak yang sudah diajarkan kepada santri asrama X Hurun Inn. Berdasarkan pembiasaan itulah kemudian menjadi tradisi.<sup>11</sup> Penelitian ini berbeda dengan peneliti yang ingin meneliti tentang internalisasi nilai-nilai akhlak sebuah kitab terhadap santri.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Adila Hikmah, Joko Subando, dan Arif Effendi yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak terhadap Alam Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Green School Wonogiri Tahun Ajaran 2022/2023". Proses internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap alam melalui tiga tahap dalam rangka menanamkan akhlak agar menjadi karakter yang melekat dan menjadi pedoman di kehidupan sehari-hari. Adapun hasilnya adalah penanaman pohon dan penghijauan, menjaga lingkungan dari kerusakan, menjaga kebersihan, ramah lingkungan,

---

<sup>10</sup> Devi Aini Nurwulandari, "Metode Modelling Dalam Pendidikan Karakter Pada Anak (Analisis Surat Al Ahzab Ayat 21)," *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 271–303, <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i2.117>.

<sup>11</sup> Santi Rika Umami and Amrulloh Amrulloh, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Santri Putri Asrama X Hurun Inn Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 112–29, <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/1019>.

dan menjaga keseimbangan sumber daya alam.<sup>12</sup> Penelitian ini sangat berbeda dengan tujuan peneliti karena hanya berfokus pada internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap alam.

Untuk membentuk akhlak yang baik, maka tidak bisa secara instan. Hal ini tentu membutuhkan beberapa tahapan atau proses sehingga nilai-nilai akhlak yang diinternalisasikan bisa terekam penuh dalam jiwa santri yang kemudian diimplementasikan dalam perilakunya sehari-hari. Proses internalisasi harus dilakukan secara terus-menerus sampai benar-benar melekat dalam diri santri, baik melalui pengajaran, pembiasaan, keteladanan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai akhlak Pondok Pesantren al-Is'af Kalabaan Guluk-Guluk Sumenep dan Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep dengan mengangkat judul “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Kitab *Fathul Jannah Wa Wasıyyatul Azwaj* Karya KH. Moh. Habibullah Ro'is pada Santri Pondok Pesantren al-Is'af Kalabaan Guluk-Guluk Sumenep dan Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti memiliki dua batasan fokus penelitian, di antaranya sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Aisyah Adila Hikmah, Joko Subando, and Arif Effendi, “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Alam Santri Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Green School Wonogiri Tahun Ajaran 2022/2023,” *Jurnal Ilmiah Hospitality* 1, no. 1 (2023): 153–60, <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jih.v12i1.2651>.



1. Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Kitab *Fathul Jannah Wa Waṣiyyatul Azwaj* Karya KH. Moh. Habibullah Ro'is pada Santri Pondok Pesantren al-Is'af Kalabaan Guluk-Guluk Sumenep dan Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep?
2. Bagaimana Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Kitab *Fathul Jannah Wa Waṣiyyatul Azwaj* karya KH. Moh. Habibullah Ro'is pada Santri Pondok Pesantren al-Is'af Kalabaan Guluk-Guluk Sumenep dan Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep terhadap Akhlak Santri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari fokus penelitian, maka berikut ini adalah tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Proses Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Kitab *Fathul Jannah Wa Waṣiyyatul Azwaj* karya KH. Moh. Habibullah Ro'is pada Santri Pondok Pesantren al-Is'af Kalabaan Guluk-Guluk Sumenep dan Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep.
2. Untuk Menganalisis Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Kitab *Fathul Jannah Wa Waṣiyyatul Azwaj* karya KH. Moh. Habibullah Ro'is pada Santri Pondok Pesantren al-Is'af Kalabaan Guluk-Guluk Sumenep dan Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep terhadap Akhlak Santri.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya tentang internalisasi nilai-nilai akhlak kitab *Fathul Jannah Wa Waṣiyyatul Azwaj* dan sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan agama Islam.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan mampu memperkaya wawasan pengetahuan terkait nilai-nilai akhlak kitab *Fathul Jannah Wa Waṣiyyatul Azwaj*.
- b. Bagi IAIN Madura, Penelitian ini berguna untuk dijadikan sumber rujukan bagi calon peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama.
- c. Bagi pembaca, dapat berguna dan menambah wawasan pengetahuan tentang internalisasi nilai-nilai akhlak kitab *Fathul Jannah Wa Waṣiyyatul Azwaj*.

## **E. Definisi Istilah**

### 1. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), internalisasi merupakan suatu penghayatan yang dilakukan oleh seseorang terhadap nilai, ajaran, atau doktrin yang kemudian menjadi keyakinan dan

menyadari akan kebenaran doktrin yang diwujudkan dalam bentuk perilaku.<sup>13</sup>

Nilai didefinisikan oleh Kupermen yang dikutip Siti Suwaibatul Aslamiyah dan Rizqi Arifianti sebagai ukuran normatif yang mengarahkan manusia dalam mengambil suatu keputusan di antara berbagai opsi tindakan.<sup>14</sup> Nilai dapat dipahami dengan sesuatu yang masih bersifat abstrak yang menjadi patokan manusia dalam menentukan sikap.

Sementara akhlak, secara garis besar dapat dipahami sebagai sejumlah sifat asli manusia atau sejumlah sifat yang diusahakan sehingga fitrah akhlak mempunyai dua bentuk yaitu sifat bathiniyah (kejiwaan) dan sifat zahiriyah yang terwujud dalam perilaku.<sup>15</sup> Selain itu, akhlak juga diartikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa setiap individu yang muncul secara spontan tanpa pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.

Secara sederhana, internalisasi nilai-nilai akhlak dapat disimpulkan sebagai suatu penghayatan yang dilakukan oleh santri terhadap nilai-nilai akhlak yang kemudian terwujud dalam bentuk sikap dan perilaku sehingga mencerminkan santri berjiwa akhlak mulia.

## 2. Kitab *Fathul Jannah Wa Wasīyyatul Azwaj*

Kitab *Fathul Jannah Wa Wasīyyatul Azwaj* merupakan kitab karangan Ulama asal Sumenep Madura yaitu KH. Muhammad Habibullah

<sup>13</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” 2012.

<sup>14</sup> Siti Suwaibatul Aslamiyah and Rizqi Arifianti, “Penanaman Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah An Nahdliyah Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah,” *Darajat Jurnal PAI* 5, no. 1 (2022): 40–49, <https://doi.org/DOI> : <https://doi.org/10.58518/darajat.v5i1.958>.

<sup>15</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat Terbaik: Telaah Manhaj, Akidah, Dan Harakah* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 95.

Ro'is tentang hak-hak dan kewajiban seorang wanita terhadap guru, orang tua, tetangga, dan terutama kepada suaminya setelah berkeluarga. Di dalam kitab tersebut juga dijelaskan mengenai bab takwa kepada Allah Swt. dan akhlak-akhlak lain yang perlu dimiliki oleh seorang wanita.

Kemudian pada bab yang lain, pengarang kitab ini juga mencantumkan wasiat-wasiat untuk para istri berkaitan dengan akhlak kepada suaminya. Kitab ini ditulis dalam bentuk *syi'ir* dengan terjemahan Bahasa Madura. Beliau selesai mengarang kitab ini tepat pada tanggal 04 Jumadil Akhir 1407 H atau 03 Februari 1978 sekitar 45 tahun yang lalu. Kitab ini sudah sangat populer sehingga dijadikan sebagai bahan materi pelajaran di pesantren-pesantren, bahkan di majelis-majelis ilmu kaum muslimat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Kitab *Fathul Jannah Wa Wasiiyatul Azwaj* adalah kitab yang membahas tentang hak-hak dan kewajiban seorang wanita, akhlak kepada Allah Swt., dan akhlak kepada suami yang ditulis dalam bentuk *syi'ir* dengan terjemahan Bahasa Madura dan telah menjadi bahan materi pelajaran di pesantren-pesantren dan majelis-majelis ilmu kaum muslimat.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Tesis yang ditulis oleh Nanti Manik dengan judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam di SMP Negeri 1 Penanggalan Kota Subulussalam”**<sup>16</sup>

Penelitian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak di SMP Negeri 1 Penanggalan menemukan bahwa proses internalisasi dilakukan melalui dua cara, yaitu langsung dan tidak langsung. Pendekatan langsung meliputi keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasihat, dan hukuman. Sedangkan pendekatan tidak langsung dilakukan melalui pembelajaran di kelas. Proses ini terbagi menjadi empat tahap: pemberian pengetahuan, pemahaman, pembiasaan, dan internalisasi. Beberapa faktor pendukung internalisasi ini adalah keikutsertaan kepala sekolah, latar belakang keluarga agamis siswa, dan keaktifan mereka dalam belajar di Madrasah Diniyah. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti latar belakang keluarga yang beragam, kurangnya kesadaran siswa, dan kejenuhan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohaniah Islam. Penelitian ini memberikan gambaran tentang proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak di SMP Negeri 1 Penanggalan, beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Informasi ini dapat bermanfaat bagi pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan efektivitas internalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa.

---

<sup>16</sup> Nanti Manik, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam Di SMP Negeri 1 Penanggalan Kota Subulussalam” (Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2022), <http://repository.uinsu.ac.id/16586/1>.

Tesis ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan meneliti tentang internalisasi nilai-nilai akhlak. Sementara perbedaan penelitian ini yaitu berfokus pada kegiatan rohaniah Islami di sekolah sedangkan peneliti menganalisis internalisasi nilai-nilai akhlak kitab pondok pesantren.

2. Tesis yang ditulis oleh Syarifuddin dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak (Studi Analisis Kisah Muhammad SAW Dalam Kitab *Ar-Rahiq Al-Makhtum Karya Syafiyurrahman Al-Mubarakfuri*)”**<sup>17</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kisah Muhammad SAW dimulai sejak nabi kecil, dengan mencontohkan hidup mandiri dan sederhana, sebelum diangkat sebagai nabi dan rasul pun nabi Muhammad Saw. memang memiliki akhlak mulia yaitu al-Amin yang berarti dapat dipercaya oleh orang-orang Arab pada masa itu, setelah diangkat menjadi nabi dan rasul, nabi Muhammad Saw. semakin nampak bagaimana akhlaknya yaitu akhlak nabi berupa akhlak Al Qur'an yang mana menjadi rahmat bagi seluruh alam. Aplikasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kisah nabi Muhammad Saw. dalam penelitian ini menyebutkan bahwa sebagai umat muslim kita juga harus paham dan mampu meneladani akan sifat-sifat nabi Muhammad Saw. yaitu: shiddiq yang artinya selalu berbuat jujur, amanah yang berarti dapat dipercaya dalam ketaatan perbuatannya, fathonah yang berarti cerdas dan pandai,

---

<sup>17</sup> Syarifuddin, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak (Studi Analisis Kisah Muhammad SAW Dalam Kitab *Ar-Rahiq Al-Makhtum Karya Syafiyurrahman Al-Mubarakfuri*)” (Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2019), [epository.radenintan.ac.id/6039/1](http://epository.radenintan.ac.id/6039/1).

dan tabligh yang memiliki makna bahwa Nabi Muhammad Saw. selalu menyampaikan.

Tesis ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, namun dengan jenis penelitian yang berbeda yaitu *library research*. Sementara perbedaan penelitian ini yaitu menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak kisah Nabi Muhammad dalam kitab sedangkan penelitian ini lebih fokus pada internalisasi nilai-nilai akhlak kitab Pondok pesantren.

3. Tesis yang ditulis oleh Iis Aisyah dengan judul **“Internalisasi Budaya Religius dalam Membentuk Akhlak Karimah Peserta Didik (Studi Kasus pada SMA Negeri 1 Kersana Brebes)”**<sup>18</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk budaya religius yang diinternalisasikan SMA Negeri 1 Kersana yaitu budaya Mujahadah, membaca Asmaul Husna, shalat Ḍuha dan shalat Zuhur berjamaah, baca tulis al-Qur`an serta peringatan hari besar Islam, (2) proses internalisasi budaya religius di SMA Negeri 1 Kersana diawali dengan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi, (3) secara umum internalisasi budaya religius yang diupayakan SMA Negeri 1 Kersana dalam membentuk akhlakul karimah peserta didiknya dapat dikatakan berhasil, hal ini dapat diketahui dari perubahan akhlak peserta didik sebelum dan sesudah proses internalisasi budaya religius. Bahwa setelah peserta didik mengikuti proses

---

<sup>18</sup> Iis Aisyah, “Internalisasi Budaya Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Peserta Didik (Studi Kasus Pada SMA Negeri 1 Kersana Brebes)” (Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022), <https://repository.syekhnurjati.ac.id/9852/1>.

internalisasi budaya religius di sekolah akhlak mereka menjadi semakin baik.

Tesis ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi serta analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Sementara perbedaan penelitian ini yaitu menganalisis internalisasi budaya religius dalam membentuk akhlak karimah peserta didik sedangkan peneliti tentang internalisasi nilai-nilai akhlak melalui kitab Pondok pesantren.

4. Tesis yang ditulis oleh Sugiarto Widodo dengan judul **“Implementasi Nilai-Nilai Kitab *Ta’limul Muta’allim* pada Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Darus Syafa’ah Kota Gajah Lampung Tengah”**<sup>19</sup>

Hasil penelitian menunjukkan (1) Implementasi nilai-nilai kitab *Ta’limul Muta’alim* pada pembelajaran dalam pembentukan karakter santri dari nilai keagamaan. Santri tidak pernah meninggalkan salat lima waktu, bahkan melaksanakannya dengan berjemaah, melaksanakan salat sunnah seperti, salat dhuha bersama-sama, salat tahajjud, berdzikir, tahlil, burdah, berdoa ketika hendak belajar, sabar dalam menjalani kehidupan yang serba sederhana dan terbatas, tidak bebas seperti kalanya anak yang berada diluar kawasan pesantren, sabar jauh dari orangtua dan lain-lain. (2)

---

<sup>19</sup> Sugiarto Widodo, “Implementasi Nilai-Nilai Kitab *Ta’limul Mutaallim* Pada Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darus Syafa’ah Kotagajah Lampung Tengah” (Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro, 2019), <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1535/1>.



Hambatan implementasi nilai-nilai kitab *Ta'limul Muta'allim* pada pembelajaran dalam pembentukan karakter santri Pondok Pesantren Darus Syafa'ah Kota Gajah, yaitu faktor internal a) Insting adalah perbuatan seorang anak yang menyampaikan pada tujuan dengan didahului berfikir sebelum berbuat ke arah tujuan tersebut b) Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang mudah dikerjakan. Sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari pendidikan lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Tesis ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, meneliti tentang pembelajaran kitab di pondok pesantren. Sementara perbedaan penelitian ini yaitu subjek penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darus Syafa'ah Kota Gajah Lampung Tengah sedangkan peneliti di Pondok Pesantren al-Is'af Kalabaan Guluk-Guluk Sumenep dan Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep. Fokus penelitiannya pun berbeda yaitu tentang implementasi nilai-nilai kitab *Ta'limul Mut'aallim* sedangkan peneliti berfokus pada Internalisasi nilai-nilai akhlak kitab *Fathul Jannah Wa Wasyyatul Azwaj*.

5. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Rifan Fahrurrozi dengan judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Membentuk**

### **Karakter Profetik Santri Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Sukodono Lumajang”<sup>20</sup>**

Hasil penelitian diketahui bahwa (1) Tahap transformasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam membentuk karakter profetik Pondok Pesantren Miftahul Midad Lumajang yaitu dilakukan melalui pembelajaran dikelas-kelas menggunakan sorogan dan bandongan dalam pembelajarannya. Materi-materi yang diberikan terkait dengan karakter profetik. (2) Tahap transaksi nilai-nilai akhlakul karimah dalam membentuk karakter profetik Pondok Miftahul Midad Lumajang yaitu dilakukan melalui tanya jawab atau diskusi. Transaksi atau hubungan dua arah antara *Ustaz* dan santri. (3) Tahap transinternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam membentuk karakter santri Pondok Miftahul Midad Lumajang yaitu membiasakan santri untuk selalu melaksanakan materi-materi yang telah diberikan. Sifat yang dibiasakan terkait profetik, yaitu sifat jujur, sifat amanah, sifat fathonah dan sifat tabligh.

Tesis ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu meneliti internalisasi nilai-nilai akhlak dan subjek penelitian dilakukan Pondok pesantren. Sementara perbedaan penelitian ini yaitu lebih fokus dalam membentuk karakter profetik santri.

---

<sup>20</sup> Muhammad Rifan Fahrurrozi, “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Membentuk Karakter Profetik Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Sukodono Lumajang” (Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Khas Jember, 2022), <http://digilib.uinkhas.ac.id/16262/1>.

6. Tesis yang ditulis oleh Suhartono dengan judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Darul Ulum Banyuanyar”**<sup>21</sup>

Hasil penelitian menunjukkan (1) proses penerapan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Darul Ulum Banyuanyar dapat dijabarkan pada tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun perencanaan pembelajaran kewirausahaan ini konsep pembelajaran kewirausahaannya mencontoh dari wirausaha Rasulullah dan para sahabatnya. Cara yang digunakan yaitu melalui tiga proses yaitu melalui penalaran mora (*moral knowing*) di mana siswa diberikan materi terkait nilai-nilai keislaman khususnya, kemudian perasaan moral (*moral feeling*) yang menganjurkan siswa agar bisa merasakan sendiri apakah perilakunya benar atau salah, dan perilaku moral (*moral doing/moral behavioural*) yang mengharuskan siswa agar mampu menerapkan perilaku atau nilai Islami yang telah diajarkan dalam kehidupan keseharian siswa. (2) Hasil internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Darul Ulum Banyuanyar ini ditemukan beberapa sikap yang telah ada pada diri siswa berupa nilai ilahiyah dan insaniyah. Nilai ilahiyah yaitu keimanan, ubudiyah, dan muamalah., dan nilai insaniyah yang berupa sosial, etika, dan estetika. Sikap ini merupakan sikap yang dibiasakan kepada siswa saat berjualan. Beberapa nilai yang mencakup nilai ilahiyah dan nilai insaniyah di SMK

---

<sup>21</sup> Suhartono, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Kewirausahaan Di SMK Darul Ulum Banyuanyar” (Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Madura, 2020), <http://etheses.iainmadura.ac.id/1035/>.

Darul Ulum Banyuwang, yaitu Keseimbangan (*Equilibrium*), Kehendak Bebas (*Free Will*), dan Tanggung Jawab (*Responsibility*).

Tesis ini memiliki kesamaan dengan peneliti, menggunakan pendekatan kualitatif namun jenis penelitiannya berbeda yakni fenomenologis. Selain itu juga dalam teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaan penelitian ini menganalisis tentang internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK sedangkan peneliti menganalisis internalisasi nilai-nilai akhlak kitab pada santri pondok pesantren.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Tesis yang ditulis oleh Nanti Manik dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam di SMP Negeri 1 Penanggalan Kota Subulussalam"	menggunakan pendekatan kualitatif dan meneliti tentang internalisasi nilai-nilai akhlak	penelitian ini yaitu berfokus pada kegiatan rohaniah Islami di sekolah sedangkan peneliti menganalisis internalisasi nilai-nilai akhlak kitab Pondok Pesantren.	Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Kitab <i>Fathul Jannah Wa Waṣiyyatul Azwaj</i> Karya KH. Moh. Habibullah Ro'is pada Santri Pondok Pesantren al-Is'af Kalabaan Guluk-Guluk Sumenep dan Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban

				Laok Pragaan Sumenep
2	Tesis yang ditulis oleh Syarifuddin dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak (Studi Analisis Kisah Muhammad SAW Dalam Kitab <i>Ar-Rahiq Al-Makhtum</i> Karya Syafiyurrahman Al-Mubarakfuri)	menggunakan pendekatan kualitatif	menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak kisah Nabi Muhammad dalam kitab sedangkan peneliti lebih fokus pada internalisasi nilai-nilai akhlak kitab Pondok Pesantren	Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Kitab <i>Fathul Jannah Wa Wasyyatul Azwaj</i> Karya KH. Moh. Habibullah Ro'is pada Santri Pondok Pesantren al-Is'af Kalabaan Guluk-Guluk Sumenep dan Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep
3	Tesis yang ditulis oleh Iis Aisyah dengan judul “Internalisasi Budaya Religius dalam Membentuk Akhlak Karimah Peserta Didik (Studi Kasus pada SMA Negeri 1 Kersana Brebes)”	menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi serta analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi	penelitian ini menganalisis internalisasi budaya religius dalam membentuk akhlak karimah peserta didik sedangkan peneliti tentang internalisasi nilai-nilai akhlak melalui kita Pondok pesantren.	Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Kitab <i>Fathul Jannah Wa Wasyyatul Azwaj</i> Karya KH. Moh. Habibullah Ro'is pada Santri Pondok Pesantren al-Is'af Kalabaan Guluk-Guluk Sumenep

		atau kesimpulan		dan Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep
4	Tesis yang ditulis oleh Sugiarto Widodo dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Kitab <i>Ta’limul Muta’allim</i> pada Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Darus Syafa’ah Kota Gajah Lampung Tengah”	menggunakan pendekatan kualitatif, meneliti tentang pembelajaran kitab Pondok pesantren	subjek penelitian di lakukan Pondok pesantren Darus Syafa’ah Kotagajah Lampung Tengah sedangkan peneliti Pondok Pesantren al-Is’af Kalabaan Guluk-Guluk Sumenep dan Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep. Fokus penelitiannya pun berbeda yaitu tentang implementasi nilai-nilai kitab <i>Ta’limul Muta’allim</i> sedangkan peneliti berfokus pada Internalisasi nilai-nilai akhlak kitab <i>Fathul Jannah Wa</i>	Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Kitab <i>Fathul Jannah Wa Waṣiyyatul Azwaj</i> Karya KH. Moh. Habibullah Ro’is pada Santri Pondok Pesantren al-Is’af Kalabaan Guluk-Guluk Sumenep dan Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep

			<i>Washiyatul Azwaj.</i>	
5	Tesis yang ditulis oleh Muhammad Rifan Fahrurrozi dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Membentuk Karakter Profetik Santri Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Sukodono Lumajang”	meneliti internalisasi nilai-nilai akhlak dan subjek penelitian di lakukan Pondok pesantren	penelitian ini lebih fokus dalam membentuk karakter profetik santri	Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Kitab <i>Fathul Jannah Wa Wasıyyatul Azwaj</i> Karya KH. Moh. Habibullah Ro’is pada Santri Pondok Pesantren al-Is’af Kalabaan Guluk-Guluk Sumenep dan Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep
6	Tesis yang ditulis oleh Suhartono dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Darul Ulum Banyuanyar”	menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi	Menggunakan jenis penelitian fenomenologis sedangkan peneliti yaitu <i>field research</i> berupa studi kasus intrinsik. Selain itu, penelitian ini menganalisis tentang internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran	Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Kitab <i>Fathul Jannah Wa Wasıyyatul Azwaj</i> Karya KH. Moh. Habibullah Ro’is pada Santri Pondok Pesantren al-Is’af Kalabaan Guluk-Guluk Sumenep dan Pondok

			kewirausahaan di SMK sedangkan peneliti menganalisis internalisasi nilai-nilai akhlak kitab pada santri Pondok pesantren	Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep
--	--	--	--	---